

Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak

Irna Saputri¹ Salsabila Inda Rafifah² Chanifudin³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3}

Email: irnasaputri312@gmail.com¹ bilasalsaifa@gmail.com²
chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan menitikberatkan pada kajian pustaka dan observasi. Melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur serta pengamatan terhadap dinamika interaksi antara ketiga entitas tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi yang kokoh antara orang tua, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk karakter anak secara holistik dan efektif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai model, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat anak-anak tumbuh dan berkembang, saling melengkapi dalam memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak. Meskipun terdapat sejumlah tantangan seperti perbedaan nilai, kendala komunikasi, dan keterbatasan sumber daya, kolaborasi yang sinergis dan koordinasi yang efektif dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara orang tua, sekolah, dan masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi masa depan yang memiliki moralitas, etika, dan nilai-nilai positif yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Orang Tua, Sekolah, Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan individu dengan moralitas, etika, dan nilai-nilai positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah dinamika perubahan zaman dan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh anak-anak masa kini, pentingnya pendidikan karakter semakin menjadi sorotan utama. Seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, anak-anak menghadapi berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Berdasarkan keterangan dari instansi yang berwenang dalam bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi di Indonesia, sekitar 65% dari sekolah di Indonesia mengutamakan pendidikan karakter sebagai salah satu fokus utama dalam kurikulum mereka. Namun, meskipun telah ada upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan karakter tetaplah kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Orang tua memegang peran yang sangat penting sebagai agen pertama dalam pembentukan karakter anak. Mereka tidak hanya menjadi model bagi anak-anak dalam hal perilaku, namun juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika. Meskipun peran orang tua sangat penting, lembaga pendidikan juga memegang peran penting dalam membentuk karakter anak. Selain sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, sekolah juga merupakan lingkungan di mana nilai-nilai moral dan etika diajarkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran masyarakat juga tidak dapat diabaikan dalam pendidikan karakter anak. Masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat anak-anak tumbuh dan berkembang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, organisasi sosial, dan interaksi sehari-hari, anak-anak belajar tentang pentingnya nilai-nilai sosial, empati, dan kerjasama dalam pembentukan karakter yang baik. Namun, meskipun pentingnya kolaborasi antara ketiga entitas ini diakui, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Perbedaan nilai dan budaya antara orang tua, sekolah, dan masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam mencapai konsistensi dalam pendidikan karakter anak. Selain itu, kendala komunikasi, keterbatasan sumber daya, dan perubahan lingkungan sosial dan teknologi juga menjadi tantangan yang kompleks dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat, diharapkan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter anak-anak masa kini. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan wawasan baru dan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter serta mempersiapkan generasi mendatang dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif yang berpusat pada analisis pustaka dan observasi. Pertama, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan teori terkait pendidikan karakter, peneliti melakukan kajian pustaka secara menyeluruh. Melalui kajian pustaka, Peneliti mengumpulkan serta menganalisis beragam sumber literatur yang terkait dengan pendidikan karakter, mencakup teori-teori yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dalam memahami peran orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter anak. Kedua, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak. Observasi dilakukan untuk memahami secara lebih konkret bagaimana kolaborasi tersebut terjadi dalam konteks nyata. Peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat, serta berinteraksi dengan para partisipan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran serta tantangan yang dihadapi dalam proses kolaborasi tersebut. Dengan kombinasi antara kajian pustaka dan observasi langsung, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsepsi yang memiliki makna mendalam dalam pembentukan individu yang berkarakter baik. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter dijelaskan sebagai usaha untuk membangun karakter bangsa pada siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai dan karakteristik yang menjadi bagian integral dari diri mereka.¹ Jadi, pendidikan karakter bukan sekadar tentang menanamkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga tentang mengajarkan peserta didik bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sebagai individu, anggota masyarakat, dan

¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Hlm 4

warga negara yang beragama, nasionalis, produktif, dan kreatif. Menurut Koesoema, pendidikan karakter menjadi pondasi bagi suatu masyarakat untuk menjalani kehidupan dan berinteraksi secara serasi. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghargaan terhadap sesama, tanggung jawab pribadi, empati, dan penyelesaian konflik secara damai menjadi titik fokus utama dalam membentuk karakter.² Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Melalui perspektif Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter merupakan proses yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek pikiran dan tindakan, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual, fisik, serta emosional dan intelektual. Ini menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya untuk membentuk individu secara menyeluruh, bukan hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dalam hal sikap dan kepribadian.³ Salahudin dan Alkrienciehie menambahkan bahwa pendidikan karakter juga meliputi dimensi moral dan etika, dengan tujuan untuk memperkaya kapasitas individu dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Selanjutnya, Muhamimin Azzet mengilustrasikan pendidikan karakter sebagai sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada setiap individu di lingkungan sekolah. Ini mencakup usaha untuk memahami, membentuk, dan menanamkan nilai-nilai etika secara menyeluruh di dalam lingkungan pendidikan.⁵ Selanjutnya, menurut Zubaedi, Pendidikan karakter menggugah keterlibatan guru dalam merancang upaya-upaya yang membentuk karakter peserta didiknya, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, membentuk, dan menanamkan nilai-nilai etika secara menyeluruh.⁶ Menurut Wibowo, pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁷

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah signifikan. Orang tua bukan hanya menjadi figur utama dalam kehidupan sehari-hari anak, tetapi juga menjadi model pertama yang anak-anak lihat dan teladani.⁸ Pertama-tama, Orang tua memiliki peran krusial sebagai pembawa nilai-nilai dan moralitas kepada anak-anak sejak dini. Mereka berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh perilaku yang diharapkan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, dan empati.⁹ Selain itu, Ikatan yang kuat antara orang tua dan anak juga memungkinkan terjadinya transfer nilai-nilai secara langsung. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua, baik yang disadari maupun tidak. Karena itu, Kesesuaian antara ajaran orang tua dan praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai yang sangat besar. Tidak hanya itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku baik anak-anak mereka. Penghargaan, pujian, dan pengakuan atas perilaku yang dianggap positif akan memperkuat motivasi anak-anak untuk terus mengembangkan karakter baik.

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo., 2007). Hlm 250

³ M.S Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model. Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rosda Karya, 2013). Hlm 45

⁴ Irwanto Alkrienciehie Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia., 2013). Hlm 42

⁵ Azzet Akhmad Muhaimin., *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media., 2014) hlm 37.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan. Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012). Hlm 19

⁷ Wibowo. Agus, *Managemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2013). Hlm 40

⁸ Oleh M Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013). Hlm 230

⁹ Farah Arriani, "Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital," *Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)* 1, no. 2 (2019). Hlm 62

Tidak hanya sebagai model dan pembimbing, Orang tua juga memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan dan bantuan untuk mengatasi tantangan dan konflik yang muncul dalam pembentukan karakter anak. Mereka menjadi tempat anak-anak mencari dukungan emosional dan solusi atas masalah yang dihadapi. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam memfasilitasi proses ini. Dengan mendengarkan dan mengerti perasaan serta kebutuhan anak-anak, Orang tua dapat memberikan bantuan yang tepat untuk membantu anak-anak mengatasi rintangan dalam pembentukan karakter mereka. Terakhir, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter anak. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana rumah yang aman, harmonis, dan penuh kasih sayang. Dengan adanya lingkungan yang positif, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan karakter mereka tanpa rasa takut atau ketegangan yang berlebihan.¹⁰ Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan instruksi atau arahan, tetapi juga melibatkan mereka dalam menciptakan kondisi yang mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang baik.

Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Peran sekolah dalam pendidikan karakter juga sangatlah penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan individu yang berkarakter baik. Pertama-tama, sekolah menjadi institusi formal pertama di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di luar rumah. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perkembangan karakter anak-anak. Salah satu cara sekolah melakukannya adalah melalui kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam materi pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹ Selain itu, peran guru dalam pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Guru bukan hanya menjadi pengajar yang mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswanya. Interaksi antara guru dan siswa memberikan kesempatan bagi guru untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan penghargaan terhadap perilaku yang positif, guru dapat membantu membentuk karakter siswa-siswa mereka.

Menurut Karmila dan Chanifudin, Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai fundamental kepada siswa. seperti toleransi dan demokrasi di antara para siswa.¹² Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, penting bagi sekolah untuk menjadi agen perubahan yang mendorong inklusi, penghargaan terhadap perbedaan, dan partisipasi aktif dalam proses demokratisasi. Dengan memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai ini dalam lingkungan sekolah, Harapannya, siswa dapat berkembang menjadi individu yang toleran, terbuka, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sosial. Selanjutnya, sekolah juga menjadi lingkungan di mana anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar bekerja sama dalam berbagai aktivitas. Melalui proses ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kerjasama yang merupakan bagian integral dari karakter yang baik. Program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan kegiatan sosial juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Sekolah, dalam esensinya, jauh lebih dari sekadar sebuah tempat untuk mentransfer pengetahuan.

¹⁰ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2017): 139.

¹¹ Siti Munawwaroh, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *A N W A R U L Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 5 (2023): 1044–1054.

¹² Chanifudin Karmila, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penanaman Nilai- Nilai Multikultural Di Smp Negeri 02 Tasik Putri Puyu 1,2," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 3 (2023). Hlm 340

Sebagaimana diungkapkan oleh Fraenkel, peran sekolah tidaklah terbatas pada proses penyampaian materi pelajaran oleh guru. Sebaliknya, sekolah juga merupakan sebuah lembaga yang mengupayakan proses pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai. Pembentukan karakter menjadi salah satu aspek penting dari pendidikan nilai yang dijalankan oleh sekolah, sebuah usaha yang amat penting dan mendesak. Dalam konteks pembicaraan tentang masa depan, tanggung jawab sekolah tidak hanya terbatas pada memberikan peserta didik keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam membentuk jati diri, karakter, dan kepribadian mereka.¹³

Pendekatan pendidikan nilai yang diterapkan oleh sekolah bukan hanya tentang pengetahuan akademis semata, melainkan juga tentang pembentukan moral dan etika. Melalui proses ini, Sekolah berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral. Oleh karena itu, tugas sekolah dalam mengembangkan karakter anak tidak bisa diremehkan. Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pondasi moral dan etika bagi generasi masa depan. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui pendidikan nilai di sekolah bukanlah sekadar opsi, melainkan merupakan suatu keharusan untuk menjamin pembentukan individu yang berkualitas secara holistik.¹⁴ Selanjutnya, sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang holistik mengenai nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan beragam kegiatan seperti seminar, diskusi, dan ceramah, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan mereka.¹⁵ Oleh karena itu, sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral dan etika yang baik. Terakhir, sekolah juga berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi konflik dan tantangan moral yang mereka hadapi. Melalui program konseling dan pembinaan, sekolah dapat membantu siswa mengatasi masalah seperti bullying, pergaulan negatif, dan perilaku menyimpang lainnya. Dengan demikian, peran sekolah tidak hanya sebatas dalam memberikan pendidikan formal, namun juga dalam membentuk karakter siswa-siswa agar menjadi individu yang memiliki karakter baik dalam kehidupan mereka.

Peran Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Dukungan masyarakat dalam pendidikan karakter anak merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam membentuk individu yang berkarakter baik. Pertama-tama, masyarakat menjadi lingkungan sosial tempat anak-anak tumbuh dan berkembang. Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat akan memengaruhi cara berpikir dan bertindak anak-anak. Oleh karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik dan mendorong praktik-praktik yang mempromosikan karakter yang positif.¹⁶ Selain itu, institusi dan organisasi di dalam masyarakat juga dapat berperan dalam pendidikan karakter anak. Misalnya, lembaga agama, klub olahraga, dan organisasi sosial memiliki potensi untuk memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak melalui program-program yang mereka jalankan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dapat membantu menguatkan pembentukan karakter anak-anak di luar lingkungan sekolah dan rumah. Peran individu dalam masyarakat juga sangat penting

¹³ Jack R Fraenkel, *How to Teach about Values: An Analytical Approach* (Englewood: NJ: Prentice Hall, 1997).

¹⁴ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013). Hlm 343

¹⁵ Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2019): 98.

¹⁶ Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." Hlm 349

dalam mendukung pendidikan karakter anak. Para tetangga, kerabat, dan anggota komunitas memiliki kesempatan untuk memberikan pengaruh positif kepada anak-anak dengan cara berinteraksi secara langsung serta menampilkan teladan yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, dengan memperlihatkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan toleransi, individu dalam masyarakat dapat membantu membentuk sikap yang sama pada anak-anak.

Selain itu, media massa juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak. Konten yang disiarkan oleh media massa, baik itu televisi, internet, atau media sosial, dapat memberikan contoh perilaku yang positif atau sebaliknya. Oleh karena itu, masyarakat juga perlu mengawasi dan mengontrol konten yang diakses oleh anak-anak agar tidak membentuk sikap dan nilai yang bertentangan dengan pendidikan karakter yang diinginkan. Selanjutnya, dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat juga diperlukan dalam upaya mendukung pendidikan karakter anak. Melalui kerjasama antara individu, kelompok, dan lembaga dalam masyarakat, nilai-nilai seperti kesetiaan, integritas, dan kejujuran dapat ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter positif pada generasi selanjutnya.

Sinergi Antara Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat

Sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk karakter anak secara holistik dan efektif. Kerjasama antara ketiga entitas ini memberikan dukungan yang komprehensif dalam mendidik anak-anak menjadi individu yang berkarakter baik. Pertama-tama, kolaborasi antara orang tua dan sekolah memungkinkan terciptanya konsistensi dalam pendidikan karakter anak. Orang tua dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Sebaliknya, sekolah dapat memberikan informasi dan saran kepada orang tua tentang cara mendukung perkembangan karakter anak di rumah. Dengan demikian, anak-anak mendapat pesan yang konsisten dari dua sumber yang penting dalam kehidupan mereka.¹⁷ Selanjutnya, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan karakter anak. Sekolah dapat menggandeng berbagai pihak dalam masyarakat, seperti lembaga agama, organisasi sosial, atau pengusaha lokal, untuk menyelenggarakan kegiatan atau program yang mendukung pembentukan karakter anak. Dengan melibatkan masyarakat secara luas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan kaya akan nilai-nilai yang positif.

Selain itu, kerjasama antara orang tua dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter anak. Melalui partisipasi dalam kegiatan komunitas atau organisasi sosial, orang tua dapat membawa anak-anak mereka untuk terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang memperkaya nilai-nilai moral dan sosial mereka.¹⁸ Di sisi lain, masyarakat juga dapat memberikan dukungan kepada orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai pembimbing utama dalam pembentukan karakter anak. Lebih lanjut, sinergi antara ketiga entitas ini memungkinkan adanya pertukaran informasi dan pengalaman yang berharga dalam mendidik anak-anak. Orang tua, sekolah, dan masyarakat dapat saling belajar dan berkembang dalam upaya mereka untuk membentuk karakter anak-anak. Dengan berbagi pengetahuan, strategi, dan sumber daya, mereka dapat menciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak-anak. Dengan demikian, sinergi antara orang

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Inayah Adhani Khoirroni et al., "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023): 273.

tua, sekolah, dan masyarakat tidak hanya menguntungkan secara individu, tetapi juga memberikan dampak yang positif secara kolektif dalam menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan perilaku yang baik. Diperlukan komitmen dan kerjasama yang kokoh dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama dalam mendidik anak-anak menjadi individu yang berkarakter baik.

Tantangan dalam Kolaborasi Pendidikan Karakter

Meskipun pentingnya kolaborasi dalam pendidikan karakter diakui secara luas, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam menjalankan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai dan budaya antara ketiga entitas tersebut. Setiap keluarga, sekolah, dan komunitas memiliki nilai-nilai yang mungkin berbeda-beda, dan harmonisasi nilai-nilai ini menjadi penting agar pesan yang disampaikan kepada anak-anak konsisten dan tidak membingungkan. Namun, mencapai kesepakatan dalam hal nilai-nilai yang ditanamkan seringkali merupakan proses yang rumit dan memerlukan dialog yang terbuka dan pengertian yang mendalam dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, tantangan lainnya adalah kendala dalam komunikasi dan koordinasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Komunikasi yang tidak efektif atau kurangnya koordinasi antara ketiga entitas ini dapat menghambat aliran informasi dan mengurangi efektivitas program pendidikan karakter. Misalnya, kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat menyebabkan ketidaktahuan orang tua tentang program-program pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah, yang pada gilirannya dapat mengurangi partisipasi dan dukungan orang tua. Selanjutnya, peran dan tanggung jawab yang tidak jelas juga dapat menjadi hambatan dalam kolaborasi pendidikan karakter. Orang tua, sekolah, dan masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang berbeda mengenai apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab masing-masing pihak dalam pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, penting untuk menyusun peran dan tanggung jawab dengan jelas agar setiap pihak memahami kontribusi mereka dalam mendukung pembentukan karakter anak.

Tantangan lainnya adalah adanya kendala logistik dan sumber daya. Sekolah dan masyarakat mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal keuangan, tenaga kerja, atau infrastruktur, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan karakter. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat upaya untuk menyelenggarakan kegiatan atau program yang mendukung pendidikan karakter anak secara optimal. Terakhir, perubahan lingkungan sosial dan teknologi juga dapat menjadi tantangan dalam kolaborasi pendidikan karakter. Perubahan-perubahan ini dapat menciptakan tantangan baru dalam membentuk karakter anak-anak, seperti eksposur yang lebih besar terhadap konten negatif melalui media sosial atau perubahan-perubahan dalam dinamika sosial di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pendidikan karakter dengan perkembangan lingkungan sosial dan teknologi yang terus berubah. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui komunikasi yang terbuka, koordinasi yang efektif, dan komitmen yang kokoh dari semua pihak yang terlibat, kolaborasi dalam pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, anak-anak dapat menerima dukungan yang komprehensif dalam pembentukan karakter mereka, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Karakter memainkan peran mendasar dalam pembentukan kepribadian anak. Proses ini dimulai dari lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga. Orang tua menjadi model pertama yang diikuti anak dalam mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan memberikan contoh yang baik, anak belajar untuk bertindak secara jujur dan

etis, memahami pentingnya aturan dan rutinitas, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Empati adalah aspek penting lain yang berkembang melalui interaksi sosial sehari-hari. Ketika anak diajarkan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mereka belajar membangun hubungan sosial yang sehat. Hal ini juga didukung oleh nilai-nilai seperti rasa hormat dan kebaikan, yang mengajarkan anak untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, serta bersikap peduli dan membantu. Kerja keras dan ketekunan adalah nilai yang ditanamkan melalui dorongan dan penguatan dari orang tua dan guru. Ketika anak memahami bahwa usaha dan dedikasi diperlukan untuk mencapai tujuan, mereka cenderung menjadi individu yang lebih bersemangat dan ulet. Selain itu, keberanian untuk mencoba hal baru dan mengatasi rasa takut membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian.

Kejujuran dan keadilan juga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter anak. Dengan menekankan pentingnya bertindak jujur dan memperlakukan orang lain dengan adil, anak belajar untuk mengembangkan kepercayaan diri dan rasa aman dalam hubungan sosial mereka. Nilai-nilai ini membantu anak memahami konsep moralitas dan etika yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Lingkungan sosial yang positif, termasuk sekolah dan komunitas, juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter anak. Guru dan teman sebaya memainkan peran dalam memperkuat nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan memberikan dukungan emosional yang penting. Dengan demikian, anak-anak tumbuh menjadi individu yang berkepribadian kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan karakter yang baik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kita telah menyoroti pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak. Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa ketiga entitas tersebut memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang berkepribadian baik. Orang tua sebagai agen pertama dalam pembentukan karakter memberikan pengaruh yang besar melalui contoh, pengajaran, dan dukungan mereka. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan utama, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan masyarakat, sebagai lingkungan sosial tempat anak-anak tumbuh dan berkembang, memberikan pengaruh melalui nilai-nilai yang dianut dan interaksi sehari-hari. Namun, meskipun pentingnya kolaborasi ini diakui, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Perbedaan nilai dan budaya, kendala komunikasi, keterbatasan sumber daya, dan perubahan lingkungan sosial dan teknologi seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari semua pihak untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memperkuat kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Dengan memahami pentingnya peran masing-masing entitas dan bekerja sama secara sinergis, diharapkan kolaborasi ini dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui komunikasi yang terbuka, koordinasi yang efektif, dan pemanfaatan sumber daya yang tepat, kita dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki moralitas, etika, dan nilai-nilai positif yang kuat, siap untuk menghadapi tantangan dan menjadi bagian yang konstruktif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Wibowo. *Managemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2013.
Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciechie. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia., 2013.

- Arriani, Farah. "Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital." *Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)* 1, no. 2 (2019).
- Azzet Akhmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media., 2014.
- Fraenkel, Jack R. *How to Teach about Values: An Analytical Approach*. Englewood: NJ: Prentice Hall, 1997.
- Ginangjar, Oleh M Hidayat. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013).
- Karmila, Chanifudin. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penanaman Nilai- Nilai Multikultural Di Smp Negeri 02 Tasik Putri Puyu 1,2." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 3 (2023).
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Khoirroni, Inayah Adhani, Roni Patinasarani, Nur Indah Hermayanti, and Gunawan Santoso. "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023): 273.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo., 2007.
- Maunah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2019): 98.
- Munawwaroh, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *A N W A R U L Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 5 (2023): 1044–1054.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model. Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya, 2013.
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2017): 139.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan. Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.